STRATEGI PETERNAK DALAM MENINGKATKAN BOBOT BADAN SAPI BALI

SKRIPSI

OLEH

NUR HASNI
1822100053

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PETERNAK DALAM MENINGKATKAN BOBOT BADAN SAPI BALI

SKRIPSI

Oleh:

NUR HASNI

1822100053

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 197611242009122001	NIP. 196512312001121001

Mengetahui

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Strategi Peternak dalam Meningkatkan Bobot Badan Sapi Bali

Nama : Nur Hasni

NIM : **1822100053**

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Jurusan : Peternakan

Menyetuji, Tim Penguji

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si ( )
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si ( )
3. Windawati Alwi, S.Pt., M.Si ( )
4. Aisyah, SE. Ak, M.Si ( )

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si

NIP.197611242009122001

Dr. Alima B. Abdullahi, S.Pt., M.Si

NIP.197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Strategi Peternak dalam Meningkatkan Bobot Badan Sapi Bali ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 29 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Nur Hasni

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat Allah dan karunia-Nya Skripsi yang berjudul "Strategi Peternak dalam Meningkatkan Bobot Badan Sapi Bali". Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Karena mengingat terbatasnya pengetahuan, kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan, dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu khususnya untuk penulis dan semua pihak membacanya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Kedua Orang Tua yang memberikan doa serta dukungan yang sangat besar kepada penulis, juga hormat, dan terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Dr.Ir.Harifuddin, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikan proposal skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Para Dosen, teknisi, dan Staf Administrasi Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Teman-teman seperjuangan Agribisnis Peternakan Angkatan 2018.
4. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan untuk segala bentuk bantuan, nasehat, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Semoga amal ibadah, dan dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan Rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pangkep, Juni 2022

Nur Hasni

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
ABSTRAK xi
BAB I. PENDAHULUAN
1.1.Latar belakang 1
1.2.Rumusan Masalah 3
1.3.Tujuan Penelitian 3
1.4.Manfaat Penelitian 3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1.Landasan Teori 5
A. Sapi Bali 5
B. Kendala Peternak 7
C. Strategi Peternak 9
2.2.Penelitian Terdahulu 10
2.3.Kerangka Konseptual 13
BAB III. METODE PENELITIAN
3.1.Tempat dan Waktu Penelitian 14
3.2. Jenis dan Sumber Data 14
3.3.Prosedur Penelitian 14
3.4.Populasi dan Sampel 15
3.5.Teknik Analisis Data 16
3.6.Defenisi Operasional 20

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian 21
4.2.Karakter Responden 22
4.3.Analisis SWOT 24
4.4.Strategi Peternak 28
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1.Kesimpulan 33
5.2.Saran 34
DAFTAR PUSTAKA 35
LAMPIRAN 38

DAFTAR GAMBAR

No. Hal

2.1. Kerangka Konseptual 13

3.1. Contoh Matrik Grand Strategy 17

4.1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 21

4.2. Matrik Grand Strategy Peningkatan Bobot Badan Sapi Bali 29

DAFTAR TABEL

No Hal

3.1. Data Jumlah Populasi Peternak 15
3.2. Contoh Tabel Matriks SWOT..... 18
3.3. Analisis SWOT Faktor Internal dan Eksternal 20
4.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur..... 22
4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan 23
4.3. Klasifikasi Peternak Berdasarkan Lama Beternak..... 24
4.4. Matriks Faktor Internal IFAS 25
4.5. Matriks Faktor Eksternal EFAS..... 27
4.6. Matriks SWOT Pemeliharaan Sapi Bali..... 31

ABSTRAK

NUR HASNI, 1822100053. Strategi Peternak dalam Meningkatkan Bobot Badan Sapi Bali Dibimbing Oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Harifuddin.

Tujuan penelitian ini: (1) Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam meningkatkan bobot badan sapi bali, (2) Menganalisis strategi peternak dalam meningkatkan bobot badan sapi bali. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru pada bulan Juni-Juli 2022. Penelitian ini menggunaakan metode survei dengan instrument pendukung kuesioner. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah 19 responden, Analisis data menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Trheats*) yang terdiri dari faktor internal dan eksternal meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi: kekuatan yaitu pengalaman beternak cukup lama, ketersediaan air yang cukup, pemberian pakan tambahan, lahan hijauan tersedia, manajemen waktu yang baik dari peternak, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan tinggi; kelemahan yaitu kegiatan peternakan dilakukan secara manual, perlengkapan peralatan kandang, dan kapasitas kandang. Sedangkan faktor ekternal meliputi peluang yaitu kondisi lingkungan yang aman, ketersediaan indukan sapi; sedangkan ancaman yaitu penyakit pada ternak, kualitas hijauan pakan pada musim kemarau. Berdasarkan dari faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi maka strategi peningkatan bobot badan sapi bali adalah : 1) Memberikan pakan tambahan yang lebih bervariasi kepada ternak, 2) Memanfaatkan pengalaman berternak yang cukup lama semaksimal mungkin, 3) Memanfaatkan lahan hijauan yang dimiliki untuk ditanami berbagai jenis rumput, 4) Melakukan pengolahan pakan berupa hay untuk menanggulangi penurunan kualitas pakan saat musim kemarau, 5) Serta dengan tetap melakukan sistem pemeliharaan semi intensif.

Kata Kunci: Bobot badan, Peternak, Sapi bali dan Strategi

ABSTRACT

NUR HASNI, 1822100053. Farmer's Strategy in Increasing Body Weight of Bali Cattle Guided by Alima Bachtiar Abdullahi and Harifuddin.

The purpose of this study: (1) to identify internal and external factors in increasing body weight of bali cattle, (2) to analyze the strategy of farmers in increasing body weight of bali cattle. This research was conducted in Coppo Village, Barru District, Barru Regency in June-July 2022. This study used a survey method with a questionnaire supporting instrument. Sampling by purposive sampling with a total of 19 respondents, data analysis using SWOT analysis (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats) which consists of internal and external factors including strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results showed that internal factors include: strengths, namely long experience of raising livestock, sufficient water availability, additional feeding, available forage land, good time management from farmers, high adaptability to the environment; The weakness is that livestock activities are carried out manually, cage equipment equipment, and cage capacity. While external factors include opportunities, namely safe environmental conditions, availability of broodstock; while the threats are disease in livestock, forage quality in the dry season. Based on the internal and external factors that have been identified, the strategies for increasing body weight for Bali cattle are: 1) Providing additional, more varied feed to livestock, 2) Making the most of the long experience of raising livestock, 3) Utilizing the available forage land for planting various types of livestock. types of grass, 4) processing feed in the form of hay to overcome the decline in feed quality during the dry season, 5) and by continuing to carry out a semi-intensive maintenance system.

Keywords: Body weight, Breeder, Bali cattle and Strategy

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Peternakan dimulai sejak terjadinya domestikasi hewan (budi daya hewan agar dapat dipelihara dan dimanfaatkan manusia) dalam proses yang dimulai sekitar tahun 13.000 SM. Berbagai jenis hewan mulai didomestikasi pada saat dan tempat yang berbeda-beda dalam sejarah.

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan konsumsi daging akan terus meningkat setiap tahunnya. Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh memiliki kemampuan mensejahterahkan para petani peternak. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat.

Sapi Bali adalah jenis sapi lokal yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemampuan tersebut merupakan faktor pendukung keberhasilan budidaya sapi bali. Populasi sapi bali yang meningkat akan membantu mensukseskan program pemerintah untuk swasembada daging. Sapi bali merupakan keturunanan dari sapi liar yang disebut Banteng (*Bos sondaicus*) yang telah mengalami proses penjinakan (domestikasi) berabad-abad lamanya (Sugeng, 1992).

Industri sapi memiliki peran penting dalam meningkatkan asupan protein masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging sapi dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta kesadaran akan kecukupan protein sedangkan sebagian besar budidaya ternak sapi potong masih dilakukan secara tradisional. Lebih dari 90% usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih berskala kecil dengan model peternakan rakyat, modal lemah serta masih bersifat usaha sampingan (Yusdja & Ilham, 2006). Padahal jika dilihat dari pangsa konsumsi, usaha ternak sapi memiliki potensi yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi peternak dengan meningkatkan produksi untuk menutupi volume impor sapi potong dan produk olahannya yang mencapai 600-700 ekor/tahun (Mayulu *et al*, 2010).

Abidin (2002), keunggulan sapi bali adalah mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga disebut ternak perintis. Payne dan hodges (1997), menyatakan bahwa sapi bali memiliki potensi genetik plasma ternak lokal yang mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan ternak impor, antara lain, keunggulan dalam memanfaatkan hijauan pakan yang berserat tingi, daya adaptasi iklim tropis dan fertilitas tinggi (83%) serta persentase karkas (56%) dan kualitas karkas yang baik.

Pertumbuhan bobot badan harian (PBBH) merupakan indikator keberhasilan dalam suatu peternakan. Pertambahan bobot badan pada sapi potong dipengaruhi dari kualitas pakan dan bangsa sapi. Konsumsi suatu bahan pakan mempengaruhi terhadap pertambahan bobot badan harian ternak. Semakin tinggi konsumsi bahan kering, maka semakin tinggi zat pakan yang dikomsumsi yang digunakan untuk pertumbuhan sehingga berpengaruh pada bobot badan.

Bobot badan memegang peranan penting dalam pola pemeliharaan yang baik, selain untuk menentukan kebutuhan nutrisi, jumlah pemberian pakan, jumlah dosis obat, bobot badan juga dapat digunakan untuk menentukan nilai jual ternak tersebut. Kurangnya pengetahuan peternak tentang cara penentuan jumlah pakan serta penentuan harga jual yang tidak lepas dari pengaruh bobot badan dan minimnya fasilitas untuk mengetahui bobot badan yang tepat menjadi salah satu

alasan. Dalam peningkatan bobot badan pakan merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan bobot badan.

Hal yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini dikarenakan, di Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabuaten Barru. Sebagai lokasi penelitian ini dilaksanakan terdapat beberapa dusun yang mana masyarakatnya memiliki hewan ternak berupa sapi, namun di antara peternak tersebut ada yang memiliki hewan ternak dengan bentuk badan yang besar atau gemuk sedangkan ada juga yang meiliki ternak yang sedikit lebih kurus, jadi saya sebagai peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan peternak tersebut sehingga memiliki hewan ternak dengan bentuk badan yang berbeda sedangkan mereka memelihara ternak dengan jenis sapi yang sama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Apa faktor internal dan faktor eksternal peternak dalam meningkatkan bobot badan sapi bali.
b. Bagaimana strategi peternak dalam meningkatkan bobot badan sapi bali.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

a. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal peternak dalam meningkatkan bobot badan sapi bali.
b. Menganalisis strategi peternak dalam meningkatkan bobot badan sapi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan bahan penyususunan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana terapan peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

2. Bagi peternak sapi bali, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi dalam meningkatkan bobot badan dan harga jual sapi bali.
3. Bagi pemerintah Daerah Kabupaten Barru, penelitian ini dihapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan peningkatan bobot badan dan harga jual sapi bali di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Sapi Bali

Sapi adalah jenis ternak yang sangat umum dan telah ada sejak lama yang dibudidayakan oleh peternak di Indonesia terutama sapi bali. Sapi bali adalah jenis sapi peliharaan yang merupakan bentuk domestik dari banteng. Sapi bali dimanfaatkan sebagai sapi potong untuk diambil dagingnya. Sapi bali memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, sapi bali memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat bali dan tidak hanya dijadikan sebagai ternak untuk tujuan komersial, namun memiliki fungsi lain yaitu sebagai pekerja dan dipergunakan untuk upacara adat. Sapi bali sangat diminati untuk di pelihara oleh masyarakat karena memiliki keuggulan yang cocok dengan kondisi lahan maupun pola peternakan yang ada di Indonesia (Batan, 2006).

Sapi bali merupakan sapi asli Indonesia, yang berpotensi dalam menghasilkan daging secara maksimal (Neno, 2018). Sapi bali merupakan hasil domestifikasi banteng (Fikar dan ruhyadi, 2010).

Sapi bali merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual utuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restaurant, industri pengolahan daging serta pasar kota-kota besar (Utari, 2015).

Beberapa kelebihan yang dimiliki sapi bali diantaranya; tulang sedikit yang membuat kandungan daging sapi ini lebih banyak, harganya yang murah sehingga lebih muda terjual saat kurban, usia 2 tahun sudah siap beranak indukan sapi bali umur 2 tahun sudah siap kawin dan sapi bali terkenal jinak.

Sapi bali memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sapi lokal asal Indonesia lainnya yaitu dapat menghasilkan karkas yang baik dengan persantase tinggi dapat mencapai 60%. Sebagai sapi penghasil daging dengan persentase karkas yang tinggi, sapi bali mempunyai keunggulan lainnya yaitu tahan terhadap cuaca panas.

Keunggulan sapi bali yang paling menonjol yaitu, daya adaptasi terhadap lingkungan yang sangat bagus, dapat memanfaatkan pakan dengan kualitas yang rendah (Talib, 2002), tahan terhadap parasit namun peternak cenderung memberikan pakan kualitas yang kurang baik, dan rendah akan unsur mineral sehingga menimbulkan kejadian defisiensi mineral pada ternak.

Kemampuan produksi sapi bali tetap tinggi sekalipun berada pada lingkungan yang kurang mendukung karena sapi bali memiliki kemampuan adaptasi di berbagai lingkungan pemeliharaan. Sapi bali merupakan persentase karkas yang tinggi dibandingkan sapi lain yang dikembangkan di Indonesia, yaitu sekitar 56,9% (Fikar dan Ruhyadi, 2010). Sapi bali merupakan sapi yang paling banyak dipelihara peternak kecil karena mempunyai fertilitas yang baik dan angka kematian yang rendah (Purwantara *et al.*, 2012). Oleh karena itu, sapi bali menjadi primadona sapi potong di Indonesia.

Ciri khas sapi bali memiliki warna putih di bokong atau pantatnya, pantat dan kaki berwarna putih, sapi jantan bewarna coklat kehitaman, sapi jantan muda dan betina berwarna merah, ujung hidung berwarna hitam, punggung ujung ekor bergaris hitam, tanduk seperti banteng, lebih pendek daripada sapi lokal dan sapi bali tidak memiliki punuk.

Ciri fisik sapi bali adalah berukuran sedang, berdada dalam dengan kaki yang bagus, warna bulu merah bata dan coklat tua. Pada punggung terdapat garis hitam di sepanjang punggung yang disebut “garis belut” (Wiliamson dan payne,1983). Sapi mempunyai ciri khas yaitu tidak berpunuk, umumnya keempat kaki dan bagian pantatnya berwarna putih (Abidin, 2002). Pedet tubuhnya berwarna merah bata (Susilorini *et al*., 2008).

Dalam mengetahui bobot tubuh ternak sapi bali dilakukan dengan cara penimbangan. Sementara itu besarnya bobot badan dapat diukur melalui tinggi badan, lingkar dada, lebar dada dan sebagainya (Sugeng, 1992).

Dalam meningkatkan bobot badan ternak sapi bali pakan merupakan bagian yang sangat penting dan mutlak. Ternak tidak dapat hidup dan berkembang dengan baik, apabila pakannya tidak tersedia ataupun mencukupi kebutuhannya. Pakan sapi secara umum dibagi menjadi dua, yakni pakan hijauan yang mengandung serat kasar sekitar 18% dan pakan penguat (konsentrat), jenis pakan yang mampu mempercepat pertambahan bobot badan ternak. Berbeda dengan pakan hijauan, konsentrat mengandung sumber energi dan protein tinggi yang mudah dicerna karena serat kasarnya kurang dari 18%.

Produktivitas sapi bali sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan, serta sistem pemeliharaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap bobot hidup sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap bobot karkas yang dihasilkan (Ninu, 2017). Persentase karkas pada sapi bali jantan lebih tinggi daripada sapi bali betina disbabkan oleh hormon testosterone yang dimiliki oleh sapi bali jantan (Priyanto *et al.,* 2019; Zaujec *et al.*, 2012; Bures dan Barton, 2012).

B. Kendala Peternak

Kendala dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala yang dialami berupa permasalahan sumber daya teknolgi, di tengah era teknologi yang terus berkembang pesat, peternak sapi di Indonesia masih sering mengalami permasalahan sumber daya teknologi yang masih belum baik, khususnya proses penanganan produk yang dihasilkan dari sapi pedaging maupun perah.

Pakan hijauan yang terbatas, tak jarang ditemui peternak kecil yang masih menggantungkan kebutuhan pakan dengan sumber daya pakan hijauan. Sedangkan pakan hijauan tersebut sangat bergantung pada musim.

Kendala selanjutnya berupa, sumber daya lahan yang terbatas, kondisi tersebut mengakibatkan penanaman rumput dan hijauan lainnya menjadi sulit. Akhirnya, peternak terbiasa bergantung pada pasokan limbah tanaman yang nilai nutrisinya tergolong lebih rendah di banding pakan hijauan.

Kendala berikutnya berupa, penyediaan bibit sapi masih mengalami kendala. Hal tersebut disebabkan oleh perlakuan manajemen serta perawatan ternak yang kurang baik sehingga menyebabkan penurunan mutu genetik. Padahal, bibit sapi menjadi modal awal yang penting dan dapat menentukan keberhasilan usaha ternak. Kendala berikutnya berupa sarana dan prasarana, para peternak biasanya mengalami kendala berupa air bersih, padang penggembalaan, ataupun lokasi lahan kering yang terbatas, dan juga perkandangannya.

Pengembagan sapi potong di suatu daerah perlu usaha untuk memanfaatkan limbah pertanian, mengingat penyediaan rumput dan hijauan pakan lainnya sangat terbatas. Limbah pertanian yang berasal dari limbah tanaman pangan seperti jerami jagung, jerami padi dan lain-lain ketersediaannya sangat di pengaruhi oleh pola pertaian tanaman pangan di suatu wilayah (Febriani dan Liana, 2008).

Tujuan pemeliharaan ternak sebagai ternak potong dan kerja, sedangkan motivasi peternak dalam memelihara ternak yaitu sebagai tabungan masa depan dan menambah pendapatan keluarga, ini juga dikemukakan oleh Ketut (2005) yang menyatakan usaha ternak seperti ternak sapi telah banyak dikembangkan di Indonesia tetapi pada umumnya masih memelihara sebagai usaha sambilan dimana tujuannya sebagai tabungan.

Limbah berupa jerami jagung, daun ubi jalar juga diberikan tetapi pemanfataan limbah ini belum termanfaatkan dengan baik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan ternak sapi yaitu ketersediaan hijauan yang cukup jumlah maupun kualitas dan berkesinambungan (Elly *et al*, 2013).

Para peternak masih memanfaatkan teknologi pemeliharaan ternak sapi berdasarkan pada pengalaman terdahulu dan informasi dari teman-temannya sesama peternak. Sehingga pengetahuan peternak terhadap teknologi ternak sapi masih relatif kurang. Padahal infomasi teknologi akan mampu memberikan peningkatan produktivitas maupun kualitas yang dihasilkan.

C. Strategi Peternak

Strategi berasal dari kata yunani *strategos*, yang berarti jendral. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jendral". Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan. Secara strategi dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi membuat skema untuk mencapai sasaran yang hendak dituju.

Dengan kata lain, strategi sebagai seni seseorang ataupun organisasi memanfaatkan seni, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran lewat cara-cara yang lebih efektif dan efisien demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Pengertian strategi dapat pula diartikan sebagai tindakan yang menyesuaikan diri terhadapat reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang disadari ataupun situasi yang tidak disadari.

Strategi didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Siagian (2008) menjelaskan strategi merupakan cara yang akan digunakan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Strategi harus merupakan hasil dari analisis kekuatan, kelemahan yang terdapat pada suatu perusahaan dan berbagai kemungkinan peluang yang akan timbul serta ancaman yang akan di hadapi. Strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Strategi peningkatan merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Kandungan gizi di dalam pakan ternak sangat penting agar ternak dapat tumbuh dan berproduksi. Produktivitas ternak dapat dicapai melalui peningkatan bobot badan, ternak harus diberikan hijauan berkualitas/unggul seperti rumput gajah dan leguminosa lain.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Strategi juga disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana supaya tujuan itu dapat tercapai. Strategi adalah perencanaan induk komperehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya, proses peyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analitis.

Akses terhadap informasi dan teknologi merupakan salah satu syarat pokok dalam pembangunan pertanian, khususnya untuk pengembangan agribisnis ternak sapi, pemeliharaan, pemberian pakan ternak serta penanganan penyakit sapi sangat menentukan produktivitas ternak sapi, yaitu peningkatan outputnya (berat badan dan kualitas daging yang dihasilkan).

Kebutuhan ternak ruminansia akan pakan dapat dipenuhi dari pakan hijauan (rumput atau kacang-kacangan) sebagai pakan basal (utama) dan konsentrat sebagai pakan penguat. Padang penggembalaan alam merupakan modal dasar untuk mendukung produksi ternak ruminansia potong (Amar 2008), karena padang penggembalaan merupakan penyedia hijauan yang dibutuhkan oleh ternak ruminansia.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan yaitu, pengawetan hijauan makanan ternak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dalam bentuk hay dan silase. Pengawetan makanan dengan cara dikeringkan atau biasa disebut dengan hay. Hay adalah hijauan makanan ternak yang sengaja dipotong-potong dan dikeringkan dengan bantuan sinar matahari atau dengan panas buatan hingga kadar airnya berkisar antara 10-15%. Pemberian hay untuk ternak sapi dapat dilakukan secara langsung tanpa pemberian apa-apa. Pemberiannya dapat dilakukan sepanjang hari. Perbandingan hay dan rumput segar adalah 1:7 artinya 1 kg hay setara dengan 7 kg rumput segar (UPTD,2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Nurul Jannah 2012 Strategi Pengembangan Sapi Bali (*Bos javanicus*) pada sistem Pemeliharaan Ekstensif dan Semi Intensif Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Jumlah peternak yang dijadikan respoden sebanyak 42 orang peternak yang memelihara sapi bali dengan sistem pemeliharaan ekstensif dan 16 orang peternak yang memelihara sapi bali dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Strategi yang diperoleh dari analisis SWOT untuk pengembangan sapi bali dengan sistem pemeliharaan ekstensif diantaranya adalah dengan pembelian bibit sapi bali dari bantuan pinjaman modal dari pemerintah dan pihak swasta, pembuatan hay, menggunakan lahan tegalan untuk penanaman hijauan makanan ternak yang

berkualitas dan membentuk kelompok peternak. Strategi pengembangan sapi bali dengan sistem pemeliharaan semi itensif diantaranya adalah pembuatan gudang penyimpanan pakan, mengadakan pelatihan pengolahan pakan, pencatatan reproduksi ternak dan kesehatan ternak melalui kerjasama dengan pemerintah, kerjasama pengadaan pakan antar anggota kelompok dan melakukan pertemuan rutin untuk bertukar informasi terkait ternak antar anggota.

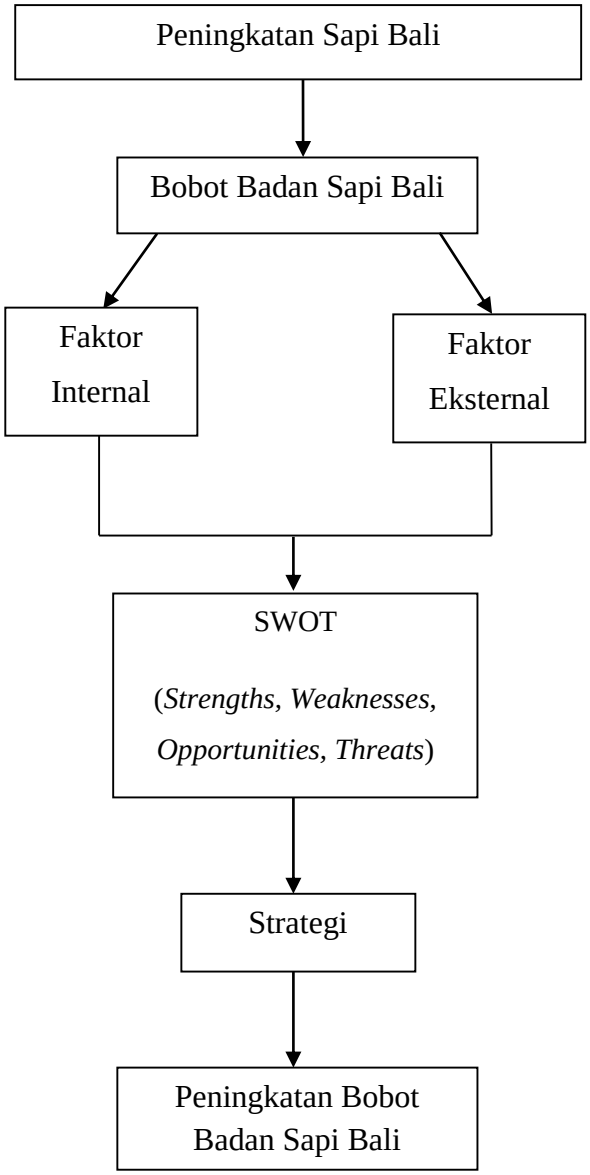
2. Panji Prasetyo Putra 2011 Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Sukaharjo. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif dan pelaksanaannya menggunakan teknik survey. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keragaman usaha meliputi besarnya biaya penerimaan, keuntungan pada usaha ternak sapi potong serta mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ternak sapi potong dan mengkaji alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ternak sapi potong dan menentukan prioritas strategi. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ternak di Kabupaten Sukoharjo yaitu: Meningkatkan produktivitas dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, teknologi, pola kemitraan, jejaring permodalan dengan bantuan pemerintah, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut membudidayakan sapi baik dalam penggemukan maupun pembibitan.
3. Muhammad Amar Musdar 2017 Strategi Pengembangan Sapi Potong Di Desa Pangalloang, Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan usaha peternakan secara internal dan eksernal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan instrument pendukung kuisioner. Penelitian ini menghasilkan beberapa strategi diantaranya yaitu: Mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, memberikan program pendampingan dan penyuluhan disertai dengan demonstrasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan peternak. Menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah guna memanfaatkan peluang pasar, pengenalan teknologi pengolahan pakan

bebasis limbah pertanian yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat dan bekerjasama dengan pemerintah daerah guna mengefektifkan usaha ternak serta penyediaan sarana penunjang usaha ternak.

4. Jibran Malatos 2016 Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Peternak sapi potong di Kecamatan Tinangkung Utara sebagian besar berumur 25 sampai 45. Hal ini menunjukkan bahwa responden tergolong masih dalam usia produktif. Tingkat pendidikan responden terbesar adalah bependidikan SD, hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memilki tingkat pendidikan yang masih rendah atau kurang memadai. Dalam usaha pengembangan usaha peternakan di Kecamatan Tinangkung Utara sedang dalam usahanya memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong sangat besar atau berpeluang besar. Yakni dengan adanya dukungan pemerintah daerah, dan adanya permintaan pasar yang cukup tinggi, serta teknologi yang tersedia.
5. Nia Daniati 2017 Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (di Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran usaha penggemukan sapi potong dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C ratio sebelum adanya usaha penggemukan ternak sapi sebesar 1,28 dan setelah adanya usaha penggemukan ternak sapi sebesar 1,36. Ini berarti usaha penggemukan ternak sapi potong yang dilakukan oleh kelompok peternak di Desa O'o menguntungkan secara ekonomis dan layak diusahakan dan dikembangkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual juga menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang akan digunakan dalam penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Peningkatan Bobot Badan Sapi Bali